

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 merupakan kasus di dunia yang tidak dapat diselesaikan selama dua tahun lamanya. Covid-19 atau *Corona Virus Disease 19* adalah penyakit menular yang penularannya begitu cepat dan virus ini menyerang bagian saluran pernapasan. Penularan penyakit ini berlangsung dari penderita positif covid-19 lewat droplet yang keluar disaat batuk serta bersin (Han & Yang, 2020). Pada tanggal 11 Maret 2020 organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) menyatakan wabah penyakit akibat virus corona sebagai pandemi global, artinya covid-19 telah menyebar secara luas di dunia (WHO, 2020).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), negara yang paling banyak terpapar oleh covid-19 yaitu Amerika Serikat dengan jumlah 78.212.580 jiwa dengan angka kematian sebanyak 941.112 jiwa. Di Indonesia, jumlah pasien yang terpapar oleh covid-19 yaitu sebanyak 5.630.096 jiwa yang tersebar di 34 provinsi dengan angka kematian 149.036 jiwa (Kemenkes, 2022). Salah satu provinsi di Indonesia yang terpapar oleh virus covid 19 yaitu Sumatera utara tepatnya di Kota Medan total pasien yaitu sebanyak 67.508 jiwa dengan angka kematian 948 jiwa (Pemko, 2022)

Penderita covid-19 dapat mengalami gejala ringan dan berat, untuk gejala ringan didefinisikan sebagai pasien dengan infeksi akut saluran napas atas tanpa komplikasi, dapat disertai dengan demam, fatigue, batuk (dengan atau tanpa sputum), anoreksia, malaise, nyeri tenggorokan, kongesti nasal, atau sakit kepala (Susilo dkk., 2020). Sedangkan untuk gejala berat dapat menyebabkan pneumonia berat ditandai dengan demam, frekuensi pernapasan $>30x/\text{menit}$, distress pernapasan berat, atau saturasi oksigen $<90\%$ (WHO, 2020). Komplikasi utama terhadap pasien covid-19 adalah *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) merupakan komplikasi yang paling sering muncul pada fase kritis covid-19 dengan tingkat kematian yang relatif tinggi. Untuk menurunkan angka kematian tersebut penderita covid-19 dapat diberikan terapi seperti pemberian obat antivirus. Obat antivirus yang dapat diberikan seperti Favipiravir dan Remdesivir. Sesuai dengan patofisiologi, ARDS terjadi karena hiperinflamasi dan hiperkoagulasi maka pemberian antiinflamasi (deksametason, hidrokortison, metilprednisolon) dan

antikoagulan (*low molecular weight heparin* (LMWH) dan *unfractionated heparin* (UFH)) menjadi sangat penting selain antivirus (Fatoni & Rakhmatullah, 2021).

Saat ini sudah banyak pasien yang sembuh akibat terpapar oleh virus covid-19 dengan memiliki gejala ringan sampai berat. Oleh karena itu, untuk memutuskan rantai penyebaran virus covid-19, Pemerintah Republik Indonesia membuat program vaksinasi covid-19. Vaksin menjadi cara yang terbaik untuk saat ini dalam memutuskan rantai penyebaran virus covid-19. Vaksinasi covid-19 bertujuan untuk mengurangi penularan covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat covid-19 (Kemenkes, 2020).

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Kemenkes, 2017). Pemerintah Republik Indonesia resmi memulai vaksinasi pada tanggal 13 Januari 2021 dengan menggunakan vaksin Sinovac. Vaksin yang diberikan ke dalam tubuh akan membentuk antibodi sehingga dapat melawan virus yang masuk ke dalam tubuh. Komisi Fatwa MUI Pusat sudah menetapkan vaksin Sinovac suci dan halal (MUI, 2021).

Pelaksanaan program vaksinasi covid-19 di Indonesia, pemerintah mengupayakan ketersediaan vaksin terpenuhi untuk setidaknya 208.265.720 jiwa untuk tercapainya kekebalan kelompok. Hingga saat ini masyarakat Indonesia yang sudah mengikuti vaksinasi I sebanyak 190.977.514 jiwa, untuk vaksinasi II sebanyak 144.506.997 jiwa dan untuk vaksinasi III sebanyak 10.216.285 jiwa (Kemenkes, 2022). Saat ini Indonesia hampir mencapai target kekebalan kelompok. Beredarnya informasi mengenai kejadian buruk yang dapat terjadi membuat masyarakat masih takut untuk mengikuti vaksinasi covid-19. Informasi kejadian buruk yang didapat masyarakat seperti terjadinya anafilaksis. Anafilaksis adalah suatu reaksi alergi berat yang terjadi secara tiba-tiba dan dapat mengakibatkan kematian. Beberapa gejala diantaranya ruam gatal, pembengkakan tenggorokan, dispnea, muntah, kepala terasa ringan, dan tekanan darah rendah. Anafilaksis setelah vaksinasi covid-19 jarang terjadi. Namun ada kasus yang terjadi di Amerika Serikat bahwa terjadi pada sekitar 2-5 orang persatu juta yang divaksinasi. Reaksi alergi yang parah, termasuk anafilaksis, dapat terjadi

setelah vaksinasi apa pun. Jika ini terjadi, penyedia vaksinasi dapat secara efektif dan segera mengobati reaksi tersebut (Kemenkes, 2021).

Pengetahuan yang baik akan vaksinasi covid-19 dapat membuat masyarakat tidak takut untuk mengikuti vaksinasi tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang vaksinasi covid-19 di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan. Sebagai mahasiswa kesehatan yang memiliki peran untuk mencapai target kekebalan kelompok harus memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksinasi covid-19, agar dapat mengajak keluarga, teman dan masyarakat di sekelilingnya untuk mengikuti vaksinasi covid-19 sehingga target untuk mencapai kekebalan kelompok dapat segera terwujud.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Vaksinasi Covid-19 di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang vaksinasi covid-19 di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pengetahuan dasar vaksinasi covid-19.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang tujuan vaksinasi covid-19.
- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang jenis vaksin covid-19.
- d. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang kriteria dan tahap vaksinasi covid-19.

1.4 Manfaat penelitian

- a. Sebagai bahan informasi bagi pihak Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Farmasi mengenai gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang vaksinasi covid-19 di Poltekkes Medan Jurusan Farmasi.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang vaksinasi covid 19.